

**SIKAP REMAJA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN KONTEN
MULTIMEDIA DI TELEVISI**

**(Studi Deskriptif Sikap Remaja pengguna internet Terhadap Pemberitaan Rancangan
Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi)**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ROZY ANWARI

0443010045

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 95 0036 1

Mengetahui

D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 030 175 349

**SIKAP REMAJA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN KONTEN
MULTIMEDIA DI TELEVISI**
**(Studi Deskriptif Sikap Remaja pengguna internet Terhadap Pemberitaan
Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi)**

Oleh :

MUHAMMAD ROZY ANWARI
0443010065

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 11 Juni 2010

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 3 7303 99 0170 1

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati. MSi
NIP. 19641225 199309 2001

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 798302 2001

**Judul Penelitian : SIKAP REMAJA SURABAYA TERHADAP
PEMBERITAAN KONTEN MULTIMEDIA DI
TELEVISI**

**(Studi Deskriptif Sikap Remaja pengguna internet Terhadap
Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten
Multimedia di Televisi)**

Nama Mahasiswa : Muhammad Rozy Anwari

NPM : 0443010065

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Negara / Lisan

Menyetujui,

PEMBIMBING UTAMA

**Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1**

Mengetahui,

DEKAN

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349**

SIKAP REMAJA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN KONTEN MULTIMEDIA DI TELEVISI

(Studi Deskriptif Sikap Remaja pengguna internet Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi)

Nama Mahasiswa : Muhammad Rozy Anwari
NPM : 0443010065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 09 Juni 2010
Pembimbing Tim Penguji

1.

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 3 6704 95 0036 1

IR. Didiek Tranggono, Msi
NIP.030.203.679

2.

Drs. Kusnarto, MSi
NIP.030.176.735

3.

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 956.700.036

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Juwito, S.Sos, MSi
NPT.956.700.036

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh mahluk. Hanya kepadaNya-lah syukur dipanjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat memang sulit adanya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri, karena itu kebanggaan penulis bukan hanya sampai di sini, tetapi penulis bangga telah berusaha untuk menundukkan diri sendiri.

Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan acuan penulis dalam penyelesaian Skripsi nantinya. Selama melakukan penulisan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penulisan dan pengajuan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Ibuku tercinta di rumah dan seluruh keluargaku.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati. M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan sekaligus pembimbing proposal penulis. Sekali lagi, terima kasih.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan proposal ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat adikku tersayang dan saudara penulis yang memberi semangat dan masukan selama skripsi.

2. Terima kasih kepada luke dan khinanti yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Teman-teman angkatan 2004 dan 2005 yang memberikan masukan kepada penulis selama bimbingan skripsi maupun saat kuliah, dan terima kasih buat sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat guna kelancaran proses praktek maupun penulisan skripsi.
4. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Sungguh penulis menyadari bahwa ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa ini Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN	
SKRIPSI	ii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Televisi sebagai massa Media Elektronik.....	11
2.1.2. Televisi sebagai Sarana Jurnalistik.....	11
2.1.3. Berita.....	12
2.2. Terpaan Media.....	15
2.3. Berita RPM Konten Multimedia.....	16
2.4. Pengertian Remaja.....	17
2.5. Sikap.....	18
2.6. Efek komunikasi massa.....	19
2.7. Teori S-O-R.....	20

2.8.	Teori sikap.....	22
3.0.	kerangka berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.1.1.	Sikap.....	27
3.1.2.	Remaja Pengguna Internet.....	34
3.2.	Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	34
3.2.1.	Populasi.....	34
3.2.2.	Teknik Penarikan Sampel.....	35
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.	Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.1	Gambaran Umum Tentang Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	38
4.2	Penyajian data dan analisis data.....	39
4.2.1	Identitas Responden.....	39
4.2.2	Jenis Kelamin.....	40
4.2.3	Usia Responden.....	40
4.2.4	Tingkat Pendidikan Responden.....	41
4.3	Frekuensi Menonton Tayangan Pemberitaan Rancangan Pera Multimedia di Televisi.....	42
4.4	Aspek Kognitif.....	43
4.4.1	Remaja Mengetahui Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi.....	43
4.4.2	Mengetahui bahwa Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia merupakan Pembatasan dalam Penggunaan Internet dalam pemberitaan di Televisi.....	44

4.4.3	Mengetahui Bahwa Menkoinfo Membuat Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia untuk Melindungi Kepentingan Umum dari Gangguan Sebagai Penyalahgunaan Informasi Elektronik.....	46
4.4.4	Pengetahuan Remaja Tentang isi Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	47
4.5	Aspek Afektif.....	48
4.5.1	Perasaan Senang dengan Adanya Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di televisi.....	48
4.5.2	Perasaan Cemas dengan pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	50
4.5.3	Perasaan senang Menkominfo membuat Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia	51
4.5.4	Menganggap adanya Rancangan Peraturan Menteri merupakan hal yang positif bagi pengguna internet	52
4.6	Aspek Behavioral.....	53
4.6.1	Mendiskusikan Masalah Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia kepada Sesama Pengguna Internet	54
4.6.2	Berhati-hati dalam mengekspresikan diri dalam penggunaan internet	55
4.6.3	Walaupun ada Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia anda tetap mengakses situs-situs porno.....	56

4.6.4 Mengajak Sesama Pengguna Internet Berdemonstrasi untuk menentang Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia	57
4.7 Rekapitulasi Hasil Komponen Sikap (Kognitif, Afektif, dan Konatif).....	59
4.7.1 Aspek Sikap Kognitif.....	59
4.7.2 Aspek Sikap Afektif.....	60
4.7.3 Aspek Sikap Behavioral.....	61
4.8 Rekapitulasi Sikap Remaja Surabaya Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia Di Televisi Di Televisi.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 KESIMPULAN.....	64
5.2 SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten MultiMedia.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner.....	71
Lampiran 2	Sikap Kognitif Remaja di Surabaya Terhadap Pemberitaan Konten Multimedia di Televisi.....	76
Lampiran 3	Sikap Afektif Remaja di Surabaya Terhadap Pemberitaan Konten Multimedia di Televisi.....	79
Lampiran 4	Sikap Behavioral Remaja di Surabaya Terhadap Pemberitaan Konten Multimedia di Televisi.....	82
Lampiran 5	Tabel Perolehan Sikap Remaja di Surabaya Terhadap Pemberitaan Konten Multimedia di Televisi.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Kelamin Responden.....	40
Tabel 2. Usia Responden.....	40
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden.....	41
Tabel 4. Frekuensi Menonton Tayangan Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi.....	42
Tabel 5. Remaja Mengetahui Informasi Yang Berkaitan Dengan Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi.....	43
Tabel 6. Mengetahui bahwa Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia Merupakan Pembatasan dalam Penggunaan Internet dalam pemberitaan di Televisi.....	45
Tabel 7. Mengetahui Bahwa Menkoinfo Membuat Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia untuk Melindungi Kepentingan Umum dari Gangguan Sebagai Penyalahgunaan Informasi Elektronik.....	46
Tabel 8. Pengetahuan Remaja Tentang isi Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	47

Tabel 9.	Perasaan Senang dengan Adanya Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di televisi.....	49
Tabel 10.	Perasaan Cemas dengan pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	50
Tabel 11.	Perasaan senang Menkominfo membuat Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	51
Tabel 12.	Menganggap adanya Rancangan Peraturan Menteri merupakan hal yang positif bagi pengguna internet.....	52
Tabel 13.	Mendiskusikan Masalah Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia kepada Sesama Pengguna Internet.....	54
Tabel 14.	Berhati-hati dalam mengekspresikan diri dalam penggunaan internet.....	55
Tabel 15.	Walaupun ada Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia anda tetap mengakses situs-situs porno.....	56
Tabel 16.	Mengajak Sesama Pengguna Internet Berdemonstrasi untuk menentang Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia.....	58
Tabel 17.	Aspek Sikap Kognitif Remaja Surabaya terhadap pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia Di Televisi.....	59
Tabel 18.	Aspek Sikap Afektif Remaja Surabaya Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia Di Televisi Di Televisi.....	60

Tabel 19.	Aspek Sikap Behavioral Remaja Surabaya Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia Di Televisi Di Televisi.....	61
Tabel 20.	Sikap Remaja di Surabaya terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi.....	62

ABSTRAKSI

MUHAMMAD ROZY ANWARI, SIKAP REMAJA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN KONTEN MULTIMEDIA DI TELEVISI (Study Deskriptif Sikap Remaja Pengguna Internet Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap remaja di Surabaya terhadap pemberitaan Konten Multimedia di televisi. Diharapkan dengan adanya pemberitaan ini, remaja Surabaya dapat memberikan respon positif sehingga mau menggunakan layanan Internet dengan baik.

Teori yang digunakan yaitu meliputi teori sikap, pengertian berita dan teori S-O-R, stimulus berupa pesan mengenai pemberitaan “Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia”, organisme berupa penerimaan pesan dan respon yaitu berupa sikap Remaja Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis tipe deskriptif. Untuk mengetahui sikap, digunakan pengukuran yang dinyatakan oleh total skor pernyataan responden mengenai pemberitaan “Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia” di televisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari populasi remaja Surabaya yang pernah menonton berita “Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia” di televisi. Dan terpilih 100 orang dan sampel diperoleh melalui accidental sampling dengan metode analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, sikap remaja Surabaya Terhadap pemberitaan Konten Multimedia di televisi. Pada aspek kognitif masuk dalam kategori positif, pada aspek afektif masuk dalam kategori hasil netral, dan pada aspek konatif masuk dalam kategori netral.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja Surabaya Terhadap pemberitaan Konten Multimedia di televisi adalah netral. Yaitu remaja di Surabaya sebagai responden mengerti terhadap isi berita “Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia” di televisi tetapi tidak mendukung sepenuhnya terhadap rancangan tersebut, sehingga hal tersebut tidak begitu mempengaruhi responden dalam menggunakan internet.

Kata kunci : Sikap, Remaja Surabaya, berita Rancangan Peraturan Menteri, televisi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa saat ini sangat berperan dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai kontrol sosial. Dimana setiap isu yang berkembang di masyarakat sangat erat dengan cara media mengkonstruksi dan menyampaikan informasi tersebut kepada khlayak. Disisi lain media merupakan sarana informasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui realitas yang terjadi disekitarnya.

Masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan informasi untuk memenuhi segala kebutuhan yang semakin beragam. Informasi selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Dapat dikatakan masyarakat tidak hanya butuh melainkan masyarakat sangat dituntut untuk mengetahui informasi-informasi yang selalu berkembang. Dalam penyampaian informasi tidak lepas dari proses komunikasi dimana dalam proses komunikasi selalu membutuhkan sarana atau media dalam menyampaikan informasinya, baik melalui media massa atau melalui media komunikasi interpersonal.

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam memperoleh informasi tidak hanya komunikasi secara langsung (tatap muka), tetapi juga dapat melalui media massa untuk membantu komunikator berhubungan dengan khalayaknya. Media massa dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan yang melintasi jarak, waktu,

bahkan pelapisan sosial dalam suatu masyarakat. Media massa juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan respon dan kepercayaan. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan respon seseorang.

Kehadiran media massa merupakan gejala awal yang menandai kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa dan bermunculan media baru yang menawarkan banyak pilihan pada khalayaknya, yang pada akhirnya akan menimbulkan ketergantungan pada media elektronik tersebut. Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui majalah, koran, tabloid, buku, televisi, radio, internet, dan film dapat diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya ribuan bahkan hingga puluhan juta. Berdasarkan pengamatan beberapa ahli bidang pertelevisian menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran tv dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan perolehan informasi melalui pembaca karena televisi menyajikan gambar yang merupakan pemindahan bentuk, warna, ornamen dan karakter yang sesungguhnya dari obyek yang divisuakan (Muda, 2004 :21).

Media televisi sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui perubahan serta peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain mulai dari film, berita, hingga kemajuan teknologi yang tengah berlangsung. Dibandingkan dengan massa yang lain televisi lah yang paling efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan selain mengeluarkan suara,

televisi juga menampilkan gambar, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti. Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Televisi disini menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang sudah terlanjur mengetahui dan merasakanya, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, begitu juga internet.

Internet (inter-network) dapat diartikan jaringan computer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia, dimana didalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing*, yaitu kegiatan “berselancar” di internet. Kegiatan ini dapat di analogikan layaknya berjalan-jalan di mal sambil melihat-lihat ke toko-toko tanpa membeli apapun. Elektronik mail (E-mail), fasilitas ini digunakan untuk berkirim surat dengan orang lain, tanpa mengenal batas, waktu, ruang bahkan birokrasi *searching*, yaitu kegiatan mencari data atau informasi tertentu di internet. *Facebook* dan *Twitter* adalah fasilitas yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain di internet.

Namun, akhir-akhir ini berbagai media di Indonesia tengah ramai membicarakan soal kasus Prita dengan rumah sakit OMNI Internasional tentang pencemaran nama baik. Bermula ketika Prita Mulyasari menulis dan mengirimkan E-mail pribadinya kepada teman-teman terdekatnya terkait keluhan pelayanan rumah sakit Omni internasional. Email ini kemudian beredar luas di dunia maya

dan akhirnya menyebar luas sehingga rumah sakit OMNI Internasional menggugat atas pencemaran nama baik.

Dalam pemberitaan di televisi, kasus ini menimbulkan kontroversi yang mempunyai dampak yang sangat luar biasa. Prita Mulyasari terbukti bersalah secara undang-undang mengenai pencemaran nama baik, di satu sisi Prita Mulyasari hanya menulis di E-mail kepada teman-teman dekatnya tentang keluhan pelayanan rumah sakit OMNI Internasional. Sehingga timbul “Koin Peduli Prita” di kalangan masyarakat luas.

Ini adalah salah satu contoh penggunaan internet yang berujung pada rana hukum. Bukan hanya kasus Prita, kasus ini juga yang menimpa artis Luna Maya dengan wartawan infotainment. Dengan banyaknya peristiwa ini, maka draft Rancangan Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia perlu segera disahkan Menteri Komunikasi dan Informasi. Dalam Bab II yang terdapat pada Rancangan Peraturan Menteri tersebut menyebutkan bahwa Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia tersebut ditujukan untuk melindungi kepentingan umum dari gangguan sebagai akibat penyalahgunaan informasi elektronik, dokumen elektronik dan transaksi elektronik yang mengganggu ketertiban umum.

Tercantum dalam Rancangan Peraturan Menteri Bab II pasal 3, 4, 5, 6 dan 7 tersebut, sejumlah konten internet yang dilarang didistribusikan atau diakses, seperti konten yang menurut hukum telah melanggar kesusilaan, dan merendahkan aspek fisik ataupun non fisik, juga berita atau artikel yang menyesatkan, menyebarkan permusuhan berkaitan dengan suku, agama, dan ras (SARA), kekerasan, hal pembajakan hak kekayaan intelektual tanpa izin, dan

privasi orang lain. Namun, Rancangan Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia yang menjadi ide dari Menteri Komunikasi dan Informasi, dinilai sebagai satu dilema besar atas kebebasan publik dalam penggunaan Internet.

Sanksi atas pelanggaran tersebut, mulai teguran tertulis, denda administratif, pembatasan kegiatan usaha atau pencabutan izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Selain itu, sanksi juga dikenakan bagi penyelenggara internet, mulai dari pencabutan izin usaha hingga pidana berdasarkan Undang-Undang Informasi Teknologi Elektronik (ITE). Di satu sisi Rancangan Peraturan Menteri ini diakui memiliki niat baik dalam membantu hadirnya dunia maya yang lebih sehat di Indonesia, dan untuk melindungi kepentingan umum dari gangguan sebagai akibat penyalahgunaan informasi elektronik, dokumen elektronik dan transaksi elektronik yang mengganggu ketertiban umum. Namun di sisi lain banyak kekhawatiran seputar keberadaannya sebagai 'tangan besi' sensor internet (<http://www.jeruknipis.com>).

Hal-hal yang dianggap memberatkan termasuk adanya kewajiban melakukan penyaringan oleh penyelenggara jasa konten multimedia. Hal ini ditakutkan bisa menjadi kepanjangan tangan penguasa dalam mengebiri hak-hak penduduk untuk menyampaikan pendapatnya. Maka dalam wawancara di TVONE Menteri Komunikasi dan Informasi menyatakan bahwa hal ini masih bisa di ubah dengan uji publik.

Beberapa kasus di atas diberitakan khususnya oleh televisi. Televisi menyajikan fakta-fakta menarik dan memberitakan kasus ini demi menarik perhatian khalayak. Pemberitaan tentang Rancangan Peraturan Menteri ini tidak

henti-hentinya menjadi berita utama di berbagai media televisi. Hal ini dapat menimbulkan gejolak dimasyarakat khususnya para remaja yang menggunakan jasa internet, karena semakin kasus ini sering disiarkan maka informasi ini akan semakin tersebar luas. Rancangan Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia ini merupakan realistis yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat sehingga isu ini dianggap penting untuk diberitakan di media.

Kehadiran media massa disini sangat berperan dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai kontrol sosial. Setiap isu yang berkembang di masyarakat sangat erat dengan cara media mengkonstruksi dan menyampaikan informasi tersebut kepada khlayak. Disisi lain media merupakan sarana informasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui realitas yang terjadi disekitarnya. Sedangkan isu yang berkembang di masyarakat saat ini adalah mengenai Rancangan Peraturan Menteri tentang konten multimedia. Hal ini tentu dapat menimbulkan PRO dan KONTRA di remaja yang menggunakan jasa internet karena Rancangan Peraturan Menteri ini mempunyai efek *positive* dan *negative* terhadap penggunaan internet. Karena pengguna internet akan merasa khawatir ketika ingin mengekspresikan diri melalui Facebook, Twitter maupun jejaring sosial lainnya.

Namun disisi lain Rancangan Peraturan Menteri ini bisa mencegah hal-hal yang merugikan pengguna internet. Tentu saja keberadaan media sangat diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan remaja yang menggunakan jasa internet tentang Rancangan Peraturan Menteri tersebut.

Rancangan Peraturan Menteri ini juga dapat memunculkan respon dan reaksi yang berbeda pula pada remaja yang menggunakan jasa internet. Respon tersebut bisa positif atau bahkan negatif tergantung bagaimana media mengkonstruksi realitas pemberitaan tentang Rancangan Peraturan Menteri tentang konten multimedia tersebut.

Media sangat berperan besar dalam mempengaruhi dan menentukan sikap khalayak. Setiap pemberitaan dalam media akan memunculkan perubahan yang signifikan bagi para penontonnya. Menyadari akan hal itu setiap media pun berusaha untuk menampilkan informasi yang akurat bahkan cenderung mendramatisir. Setiap berita atau informasi dikemas sedemikian rupa dan kemudian ditampilkan dengan cara berbeda demi menarik perhatian khalayak. Terkait Rancangan Peraturan Menteri tentang konten multimedia hampir semua media, khususnya media televisi berlomba-lomba untuk memberitakan isu tersebut secara serentak.

Internet itu sendiri sering digunakan oleh remaja sebagai alat bantu utama untuk berinteraksi dengan teman-temannya, mengirim e-mail, bahkan membuat blog, membuka jejaring sosial dan chatting.

Melihat efek yang bisa ditimbulkan oleh media televisi, dalam hal menyampaikan informasi atau pesan yang bertemakan Rancangan Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia, maka peneliti melihat adanya fenomena yang menarik untuk dibahas, dimana televisi bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bisa menambah pengetahuan bagi penontonnya dan bukan hal

yang tidak mungkin televisi dapat mempengaruhi sikap penontonnya, yakni remaja. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap remaja Surabaya pasca pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri tentang Konten Multimedia di televisi dengan melihat bagaimana berita tersebut dikemas dan disajikan oleh media kepada *audience*-nya.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja pengguna internet. Sebuah data menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di perkotaan 60% adalah di bawah 30 th. Artinya, sebagian dari mereka adalah dari kalangan anak sekolah, yang masih muda, yang mungkin saja masih belum terlalu bisa memilah informasi yang ada.

Di kalangan remaja, mereka tidak asing lagi dengan istilah-istilah seperti: e-mail, browsing, chatting, website, blog, dan sebagainya. Data lain menunjukkan hampir 30 persen pengguna Internet di Tanah Air berasal dari kalangan remaja berusia 15-24 tahun. Memang kebanyakan penggunaan Internet oleh remaja, baru sebatas penerimaan/pengiriman e-mail dan chatting. Banyak pengelola situs yang mengincar remaja usia 15 sampai 20 tahun sebagai pangsa pasar utama Internetnya dengan menyajikan informasi terpadu mengenai dunia remaja. Sebab, pertumbuhan pemakai Internet pada usia itu di Indonesia berkembang sangat pesat.

Karena itu, internet sudah bukan lagi barang yang asing. Dengan bermunculannya warnet (warung Internet) yang menyediakan jasa pelayaran akses internet, atau dengan perangkat bergerak semacam PDA, Blackberry, atau

Smartphone mereka dapat mengakses internet dengan mudah. Hal ini merupakan perkembangan yang menggembirakan karena mereka dapat memperoleh informasi untuk memperluas wawasan dalam berbagai bidang (<http://catur.dosen.akprind.ac.id/2009/03/30/remaja-dan-internet/>). Untuk lokasi dalam penelitian adalah kota Surabaya, hal tersebut didasarkan pada Surabaya karena mempunyai tingkat kepadatan penduduk nomor dua setelah Jakarta. Sehingga remaja kota Surabaya masih banyak yang mengalami gaya hidup yang transisi, perpidahan antara gaya hidup tradisional, moderen dengan gaya hidup metropolis, gaya hidup yang cepat, dinamis serta mengikuti *trend* (Susantoro,2003:116).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Sikap Remaja Surabaya Terhadap Pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi Tentang Penggunaan Internet.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap remaja di Surabaya terhadap penggunaan internet setelah adanya pemberitaan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan tambahan pemikiran untuk ilmu komunikasi terutama topik bahasan yang berhubungan dengan sikap remaja Surabaya terhadap pemberitaan Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia di Televisi tentang penggunaan Internet dan sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat bahwa media televisi merupakan bentuk media yang perlu perhatian, pengertian dan pemikiran yang luas didalam penyajiannya, terutama program berita yang bertema hukum, dalam hal ini mengenai Rancangan Peraturan Menteri Konten Multimedia. Selain itu remaja dapat menyadari pengaruh besar media dalam sikap publik.